

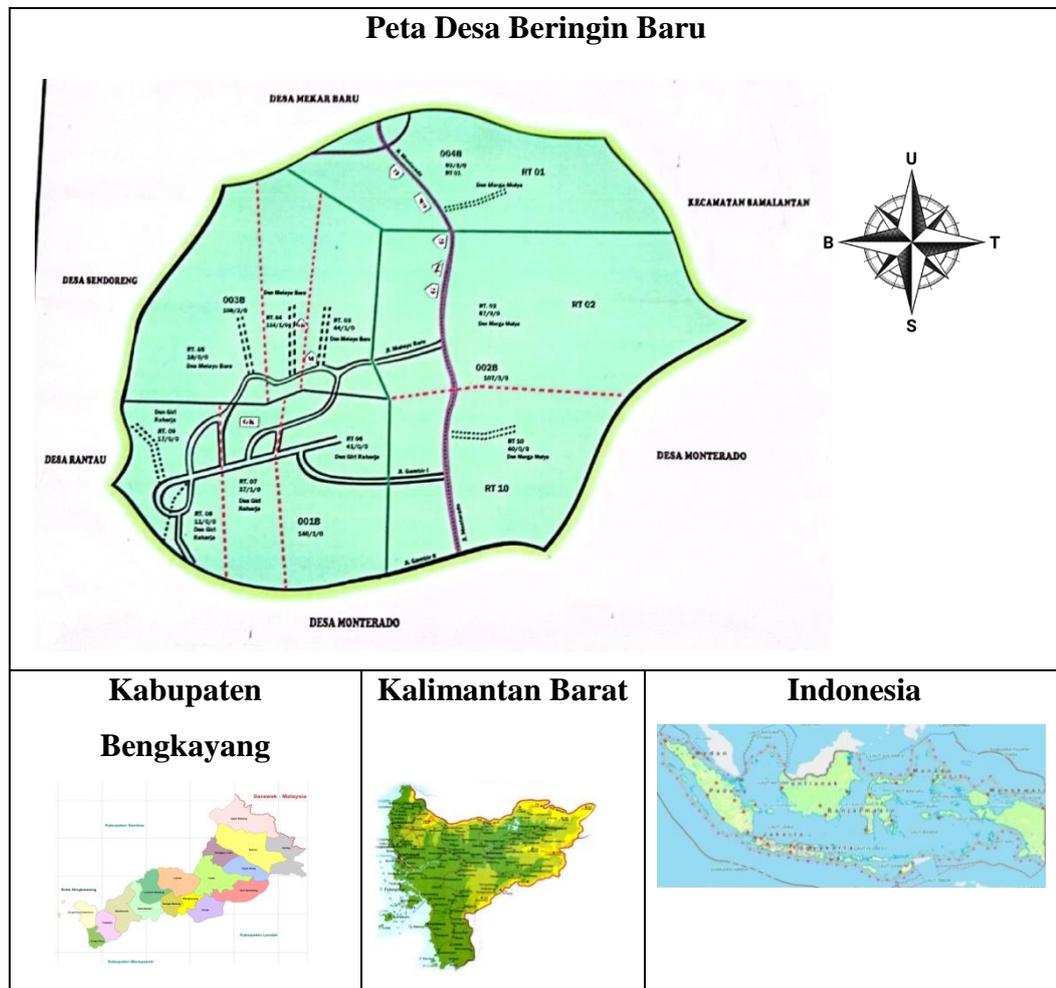
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian Tahap I (Etnobotani Tumbuhan Obat)

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang (Gambar 3.1). Desa Beringin Baru terletak di titik koordinat lintang 0,7929523 dan koordinat bujur 109.0572086, Desa Beringin Baru di bentuk pada tahun 2007 dan memiliki luas 4.500 km², berbatasan langsung dengan 4 Desa dan 1 Kecamatan, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Samalantan, sebelah utara berbatasan dengan Desa Mekar Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Monterado dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sendoreng. Desa Beringin Baru memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.932 jiwa dan 564 jumlah Kartu Keluarga dengan jumlah 970 jiwa laki-laki dan 962 jiwa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2025.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Dokumentasi Pemeritahan Desa Beringin Baru

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang mendeskripsikan data secara kualitatif yang sesuai dengan fakta yang terdapat di Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang tentang keragaman tumbuhan obat tradisional. Pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan menggunakan *natural seting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan

teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Data-data yang dikumpulkan berupa persepsi atau pandangan masyarakat tentang tumbuhan obat dari jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan, habitat tumbuhan dan penyakit yang bisa disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan obat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang dengan metode survei. Indrawan dan Yuniawati (2017) mengatakan metode survei merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara survei lapangan dan wawancara mendalam. Survei lapangan dan wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan tradisional masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat dari jenis tumbuhan, bagian tumbuhan dan habitat tumbuhan. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat yang dalam kesehariannya menggunakan tumbuhan sebagai bahan obat dan orang yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat. Survei lapangan dengan wawancara mendalam kepada informan dilanjutkan dengan survei lapangan di hutan dan sekitar pekarangan rumah di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.

Teknik dalam pengumpulan data dan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih

karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu informan yang dipilih harus masyarakat asli Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru yang mengetahui dan memanfaatkan daun tumbuhan untuk dijadikan sebagai obat tradisional.

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian yaitu Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, meliputi jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, habitat tumbuhan, cara pengolahan tumbuhan dan mengetahui penyakit apa yang bisa disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan obat tradisional. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi kondisi umum lokasi penelitian (letak dan luas, iklim, topografi dan batas desa). Data sekunder diperoleh melalui wawancara mendalam kepada masyarakat setempat dan diambil dari hasil penelitian, laporan, publikasi, buku dan dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian sehingga dapat dijadikan sumber data-data primer.

5. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Wawancara Semi Terstruktur

Lembar Wawancara merupakan alat pengumpulan data berupa lembar daftar pertanyaan yang digunakan peneliti pada saat penelitian

untuk memperoleh informasi tentang tumbuhan obat pada Masyarakat Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Bentuk wawancara yaitu semi terstruktur. Teknik dalam penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu informan yang dipilih harus masyarakat asli Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan untuk dijadikan sebagai obat tradisional. Kriteria responden yang dipilih pada penelitian ini yaitu: (1) masyarakat asli Suku Melayu Sambas, (2) pernah menjabat sebagai kepala desa atau sedang menjabat sebagai kepala desa, (3) Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru yang mengetahui, memanfaatkan dan mengkoleksi Tumbuhan untuk dijadikan sebagai obat tradisional. Penelitian ini terdiri dari tiga tipe informan, yaitu informan utama, informan kunci dan informan rekomendasi. Untuk pertanyaan dalam wawancara ini, terdapat pada Lampiran 1, dan detail data informan disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Detail Data Informan

Responden	Umur	Pekerjaan	Keterangan Informan
Kepala Desa	43 Tahun	Kepala Desa	Informan Kunci
Dukun Kampung	61 Tahun	Petani	Informan Utama
Dukun Kampung	50 Tahun	Petani	Informan Utama
Dukun Persalinan	60 Tahun	Guru	Informan Utama
Masyarakat	54 Tahun	Petani	Informan Rekomendasi
Masyarakat	48 Tahun	Petani	Informan Rekomendasi

Masyarakat	52 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Informan Rekomendasi
Masyarakat	46 Tahun	Petani	Informan Rekomendasi
Masyarakat	35 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Informan Rekomendasi

Sumber: Dokumentasi Penelitian

2. Lembar Catatan Penelitian

Lembar catatan penelitian merupakan catatan yang disediakan oleh peneliti untuk mencatat kegiatan selama melakukan pengamatan di lapangan. Lembar catatan penelitian yang diperoleh peneliti dapat digunakan untuk mendukung kajian data penelitian yang dilakukan.

3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung tumbuhan obat tradisional yang digunakan masyarakat suku Melayu Sambas, Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang dengan dibantu oleh masyarakat yang mengetahui lokasi serta memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional. Hal tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional dari hasil wawancara dengan informan.

5. Studi *Literature*

Studi *literature* atau studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Studi *Literature* berupa letak dan luas wilayah demografi dan kondisi sosial ekonomi yang

memiliki relevansi dengan penelitian pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh suku Melayu Sambas.

6. Dokumentasi

Dokumentasi alat yang digunakan peneliti sebagai pendukung data dalam penelitian, berupa kamera atau handphone untuk foto-foto kegiatan yang dilakukan saat penelitian dilapangan yaitu etnobotani tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disusun secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2016). Data yang dianalisis secara kualitatif meliputi jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan dan penyakit yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat. Adapun data yang dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Persentase Bagian Yang Dimanfaatkan

Persentase bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan yaitu rimpang, akar, batang, daun, bunga, buah, biji dan getah. Presentase bagian tumbuhan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{bagian yang dimanfaatkan}}{\sum \text{total bagian yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

(Sumber diadaptasi dari Billy, 2020)

b. Persentase Cara Pengolahan dan Penggunaan

Persentase cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yaitu direbus, dimasak, dibakar, dimakan langsung, ditumbuk dan diremas.

Persentase cara pengolahan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{Cara pengolahan dan penggunaan}}{\sum \text{Total cara pengolahan dan penggunaan}} \times 100\%$$

(Sumber diadaptasi dari Billy, 2020)

c. Persentase Tipe Famili

Tanaman obat dikelompokkan berdasarkan famili, kemudian dihitung persentase menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{bagian yang dimanfaatkan}}{\sum \text{total bagian yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

(Sumber diadaptasi dari Billy, 2020)

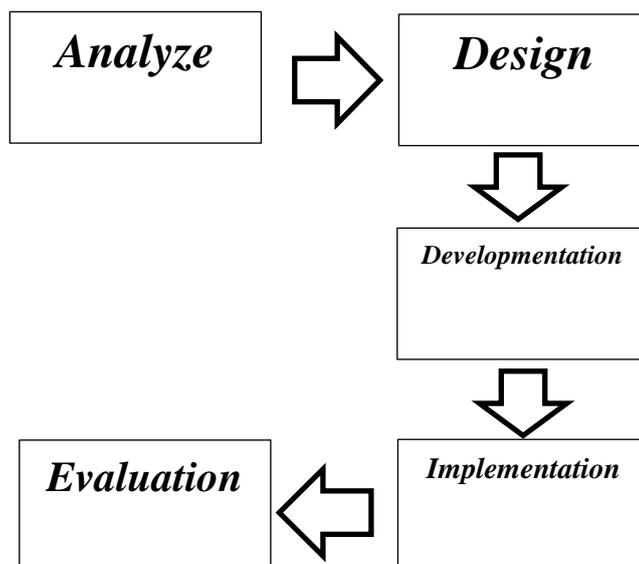
B. Penelitian Tahap II (Pengembangan Buku Referensi)

1. Model Penelitian Pengembangan

Penelitian tahap kedua akan dikembangkan ke dalam buku referensi tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional pada masyarakat suku Melayu di Desa Beringin Baru. Pada tahap ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku referensi adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Lee dan Owen (2004).

Model ADDIE merupakan model yang mudah diterapkan dimana proses yang digunakan bersifat sistematis dengan kerangka kerja yang jelas

menghasilkan produk yang efektif, kreatif dan efisien. Model pengembangan ADDIE memiliki 5 tahapan yaitu *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Langkah-langkahnya dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Model Penelitian Pengembangan

Tetapi pada penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap pengembangan saja, alasan pembatasan penelitian menjadi tiga yaitu hanya sampai pada tahap pengembangan saja karena selain keterbatasan waktu dan biaya juga untuk memudahkan dalam proses penelitian membuat buku referensi tentang keragaman tumbuhan obat tradisional pada masyarakat suku Melayu di Desa Beringin Baru, sehingga sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing langkah yang sebenarnya.

2. **Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Tahapan penelitian dan pengembangan diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis (*analyse*)

Analisis merupakan tahapan dimana peneliti menganalisis tumbuhan obat tradisional, perlunya pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakter peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan,

Analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran serta ketersediaan buku referensi yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Selain itu, tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pengembangan buku referensi yang mengangkat tentang kearifan lokal atau suatu budaya dengan ciri khas Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk membantu atau menunjang pembelajaran matakuliah “Biologi Terapan” pada materi “Penerapan Biologi Dalam Bidang Kesehatan dan Materi Budidaya Berbagai Tumbuhan Berkhasiat Obat”. Pengukuran kebutuhan dan kemampuan fokus pada mahasiswa dalam membuat buku referensi.

2. Analisis Kurikulum,

Analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam instansi pendidikan. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku. Analisis yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran pada mahasiswa khususnya mata kuliah “Biologi Terapan” pada materi “Penerapan Biologi Dalam Bidang Kesehatan dan Materi Budidaya Berbagai Tumbuhan Berkhasiat Obat”. yang mencakup tentang famili, karakteristik tumbuhan, tata nama tumbuhan dan manfaat tumbuhan obat.

3. Analisis Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik kelas A19 semester 3, untuk menunjang pembelajaran “Biologi Terapan” pada materi “Penerapan Biologi Dalam Bidang Kesehatan dan Materi Budidaya Berbagai Tumbuhan Berkhasiat Obat”. Hal ini dilakukan agar pengembangan buku referensi sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya pada tingkat kemampuan mahasiswa dengan cara mengobservasi secara langsung, mahasiswa yang sudah mengambil atau sedang menempuh matakuliah Biologi Terapan.

4. Analisis materi

Pada pengembangan buku referensi merupakan proses yang penting untuk memahami dan mengembangkan materi pembelajaran Penerapan Biologi Dalam Bidang Kesehatan dan Materi Budidaya

Berbagai Tumbuhan Berkhasiat Obat yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik bidang studi. Dalam proses ini, analisis materi melibatkan pengertian materi pembelajaran, jenis-jenisnya, dan analisis materi pelajaran (AMP). Bahwa materi dapat dikembangkan melalui bahan referensi dan menjadi solusi paling relevan mengingat keberagaman kompetensi, kreativitas, dan pola mengajar pendidik. Pengertian materi pembelajaran merupakan dasar untuk memahami apa yang harus dibahas dalam buku referensi tersebut. Materi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala informasi yang harus dibahas dalam proses pembelajaran, termasuk ide, konsep, dan prinsip. Sehingga perlu adanya inovasi baru tentang buku referensi yang dikembangkan sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan pembelajaran lebih bervariasi. Akan tetapi, pengembangan bahan referensi sebenarnya tidak hanya bermanfaat bagi dosen, melainkan juga dapat berdampak positif bagi mahasiswa (Wulandari dan Purwanto 2019). Mahasiswa akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya, selain itu mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri.

5. Analisis Sarana dan Prasarana

Penelitian pengembangan buku referensi sangat penting untuk memastikan bahwa buku referensi yang dihasilkan memiliki kelebihan antara lain, seperti pengemasan materi yang menarik dengan disertai

dokumentasi pengambilan sampel, cara penggunaan yang praktis, dan format yang sesuai dengan kebutuhan pengguna buku referensi. Bahan buku referensi memiliki konsep materi yang ringkas, padat dan jelas yang disertai dengan contoh-contoh gambar menarik sehingga pembaca termotivasi untuk membaca dimana pun dan kapanpun. Sarana dan prasarana pada kompetensi dasar tersebut terdapat pada buku referensi yang dirasa kurang menarik bagi peserta didik dimana bahan referensi tersebut mempunyai penampilan yang kurang menarik, kalimat terlalu panjang, contoh gambar kurang jelas dan ukuran buku dirasa kurang praktis untuk dibawa kemana saja sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajari bahan buku referensi tersebut (Husain dan Puspasari, 2015). Selain itu ketersediaan sumber bacaan buku referensi yang membahas tentang tumbuhan obat tradisional pada suku Melayu Sambas belum ada di lingkup Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Hasil analisis sarana dan prasarana dapat dilihat pada Lampiran 3.

Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan buku referensi sebagai bahan referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional pada Suku Melayu Sambas yang dapat membantu dalam memahami isi materi yang ada pada kompetensi yang terdapat pada buku tersebut. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan bahan referensi sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta

ketersediaan buku referensi yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan bahan referensi yang perlu dikembangkan untuk membantu mahasiswa belajar.

b. Perencanaan (*design*)

Pada tahapan ini mulai dirancang buku referensi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahapan perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam buku referensi seperti penyusunan peta kebutuhan buku referensi dan kerangka buku referensi. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional di Desa Beringin Baru. Tahap perencanaan sebagai berikut:

1. Menyusun unsur-unsur peta kebutuhan buku referensi keragaman tumbuhan obat tradisional di Desa Beringin Baru dan menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai buku referensi yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian buku referensi yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian buku referensi yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional di Desa Beringin Baru dan angket responden.
2. Merancang komponen-komponen produk yang hendak dikembangkan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan sistematika produk yang dikembangkan. Rancangan ini akan menjadi dasar pengembangan pada

tahap selanjutnya. Tentunya dalam merancang komponen produk yang akan dikembangkan peneliti memperhatikan, apa saja jenis tumbuhan obat tradisional, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat tradisional, serta manfaat dari tumbuhan obat tradisional.

c. Pengembangan (*development*)

Hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku referensi untuk mahasiswa dalam mata kuliah “Biologi Terapan” pada materi “Penerapan Biologi Dalam Bidang Kesehatan dan Materi Budidaya Berbagai Tumbuhan Berkhasiat Obat” tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.

1. Validasi buku referensi

Dari alur proses pengembangan produk merupakan sebuah tahap pengembangan yang menggunakan teknik validasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki produk buku referensi yang berupa buku referensi yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Validator ahli terdiri dari 2 orang dosen Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang terdiri dari 1 orang dosen ahli media dan 1 orang ahli materi.

Kriteria untuk menjadi validator ahli materi yaitu memiliki kompetensi untuk materi yang divalidasi dan memiliki kompetensi dibidang pengembangan dengan peranan melakukan validasi isi, keterbacaan (bahasa), penyajian serta tampilan buku keragaman tumbuhan obat tradisional. Hasil dari tinjauan para ahli akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi. Data hasil validasi kemudian dilakukan simpulan apakah buku referensi yang di kembangkan serta menajdi acuan untuk memperbaiki buku referensi yang telah dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi agar dihasilkan produk buku referensi yang efektif dan efesien.

2. Uji Coba Produk Kelompok Kecil

Uji coba sangat penting dilakukan guna mengetahui kualitas sumber belajar yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum di uji cobakan, produk buku referensi yang dikembangkan, buku referensi keragaman tumbuhan obat tradisional divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan revisi. Data hasil uji coba dianalisis sebagai pedoman dalam melakukan revisi produk. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya buku referensi keragaman tumbuhan obat tradisional dinyatakan layak untuk diimplementasikan

dalam kegiatan pembelajaran. Produk revisi diujicobakan terhadap 9 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi kelas A18 semester 6 khusus yang sudah lulus mata kuliah Biologi Terapan.

3. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian pengembangan buku referensi ini terdiri dari subyek diuji coba dalam skala kecil, dengan target 9 orang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi kelas A18 Semester 6 (enam) yang sudah lulus mata kuliah Biologi Terapan. Target 9 orang terdiri dari 3 orang berkemampuan tinggi, 3 orang berkemampuan sedang dan 3 orang berkemampuan rendah. Dalam hal ini mahasiswa memberikan penilaian terhadap produk melalui penilaian angket keterbacaan buku referensi. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis dan dilakukan revisi.

4. Waktu Uji Coba

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada bulan Mei, kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dengan menyesuaikan keadaan dilapangan.

5. Jenis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan dari mahasiswa. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian angket yang diberikan untuk mahasiswa. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data

yang dikumpulkan terdiri dari dua macam yaitu: a) data mengenai proses pengembangan buku referensi keragaman tumbuhan obat dengan prosedur yang telah ditemukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan dari ahli materi, ahli media dan mahasiswa, b) data tentang tanggapan mahasiswa terhadap buku referensi keragaman tumbuhan obat berdasarkan uji coba penggunaan oleh mahasiswa.

6. Revisi Hasil Validasi Produk

Buku referensi yang telah divalidasi oleh tim validator guna melihat kualitas buku referensi dengan kategori yang sudah ditentukan. Untuk hasil uji coba skala kecil dari mahasiswa guna melihat persetujuan buku referensi layak atau tidaknya untuk digunakan. Hasil validasi perlu adanya revisi, maka hasil validasi serta berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat dan efektif sehingga menjadi buku referensi yang layak digunakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai kevalidasian buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional pada Suku Melayu Sambas.

3. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian pengembangan data berupa tanggapan dan saran dari validator (ahli materi dan ahli media) sebagai pertimbangan dalam revisi buku referensi keragaman tumbuhan obat tradisional. Selanjutnya hasil dari penelitian akan divalidasi untuk menentukan kriteria buku referensi yang dikembangkan. Selain data hasil

validasi juga akan diperoleh data respon mahasiswa tentang keterbacaan produk dari aspek ketertarikan, isi, materi dan bahasa.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan dari produk yang akan di kembangkan. Instrumen penelitian ini terdiri dari tiga instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi buku referensi. Instrumen tersebut terdiri dari instrumen uji kelayakan untuk ahli materi, instrumen uji kelayakan untuk ahli media, dan instrumen uji lapangan untuk mahasiswa. Berikut instrumen yang digunakan:

a. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Materi

Instrumen lembar validasi ahli materi digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap buku referensi yang disusun menjadi acuan dalam merevisi buku referensi yang disusun, validasi kelayakan materi buku referensi yang disusun. Validasi kelayakan materi terdiri dari beberapa aspek meliputi: kualitas gambar, ketepatan petunjuk bagian-bagian tumbuhan, penyajian materi, sistematika, kesesuaian penggunaan kata, bahasa, kalimat dan penulisan serta sumber referensi yang digunakan.

b. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Media

Instrumen lembar validasi ahli media digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap buku referensi yang disusun menjadi acuan dalam merevisi buku

referensi yang disusun. Validasi kelayakan media terdiri dari beberapa aspek meliputi: desain, letak dan ukuran gambar, susunan materi, kelengkapan dan konsistensi dalam penulisan.

c. Instrumen Uji Coba Produk

Instrumen lembar angket uji coba produk mahasiswa yang dikembangkan serta digunakan untuk mempelajari jenis-jenis tumbuhan obat dalam buku referensi, kemenarikan buku referensi yang digunakan, dan senang dalam pemakaian buku referensi.

5. Teknik Analisis Data Validitas Buku Referensi

Hasil dari validasi para ahli dan uji coba produk akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data yang berupa tanggapan dan saran dari validator maupun mahasiswa. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan jumlah persentase, hasil analisis validasi dan data uji coba kepada mahasiswa. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah hasil penelitian oleh validator yang telah diberikan dan hasil uji coba lapangan yang menjadi acuan bagi peneliti dalam mengevaluasi produk yang dikembangkan agar layak digunakan oleh pembaca. Jawaban lembar validasi ahli materi dan ahli media menggunakan kategori:

1. Angka 4 berarti, sangat valid/sangat baik/ sangat menarik/sangat jelas/sangat tepat.
2. Angka 3 berarti, valid/baik/menarik/jelas/tepat.

3. Angka 2 berarti, kurang valid /kurang baik/kurang menarik/kurang jelas/kurang tepat.

4. Angka 1 berarti, tidak valid/tidak baik/tidak menarik/tidak jelas/tidak tepat.

Selanjutnya hasil dari tinjauan ahli materi, ahli media, dan mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan jumlah persentasi dari hasil analisis validasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{keseluruhan jawaban}}{N \times \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase penilaian

100% = Konstanta

N = Jumlah item pertanyaan

(Sumber: diadaptasi dari Billy 2020)

Setelah hasil diperoleh, maka akan disesuaikan dengan kriteria kevalidan dan angket penilaian oleh validator tentang kelayakan produk buku referensi yang tertera pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kelayakan Produk Buku Referensi

Skala Nilai (%)	Tingkat Kelayakan
85,01 – 100,00	Sangat layak, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
70,01 – 85,00	Layak, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01 – 70,00	Kurang Layak, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
01,00 – 50,00	Tidak layak, tidak boleh dipergunakan

(Sumber: diadaptasi dari Fatmawati, 2016)

Hasil validasi ahli materi, ahli media dan hasil uji coba produk kemudian dianalisis dan dikategorikan ke dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Produk Buku Referensi

Tabel Nilai	Kategori
3,25 – 4,00	Sangat valid/sangat menarik/sangat jelas/sangat baik
2,50 – 3,25	Valid/menarik/jelas/baik
1,75 – 2,50	Kurang valid/ kurang menarik/kurang jelas/kurang baik.
0,00 – 1,75	Tidak valid/tidak menarik/tidak jelas/tidak baik

(Sumber: diadaptasi dari Fatmawati, 2016)

Sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data respon yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari validator terhadap buku referensi yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi